

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada 08 Agustus hingga 14 November 2018 di lahan rawa lebak Kedungringin, Beji, Kabupaten Pasuruan Jawa Timur.



Sumber : <https://www.google.com/maps/@7.5842473,112.7466966,400m/data=!3m1!1e3>

Gambar 1. Peta wilayah tempat percobaan

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah cangkul, sabit, ember, parang, karung, timbangan analitik, penggaris, jangka sorong, dan handsprayer, sepatu lapang, pH stick, kantong kertas, dan jaring panen.

Bahan yang digunakan adalah benih padi Inpara 1, Inpara 2, Inpara 3, Inpara 6, Inpara 7, Inpara 8 Agritan, dan Inpara 9 Agritan, pupuk (Urea, ZA, PO), bahan analisis tanah, Pestisida, Insektisida.

3.3 Rancangan Penelitian

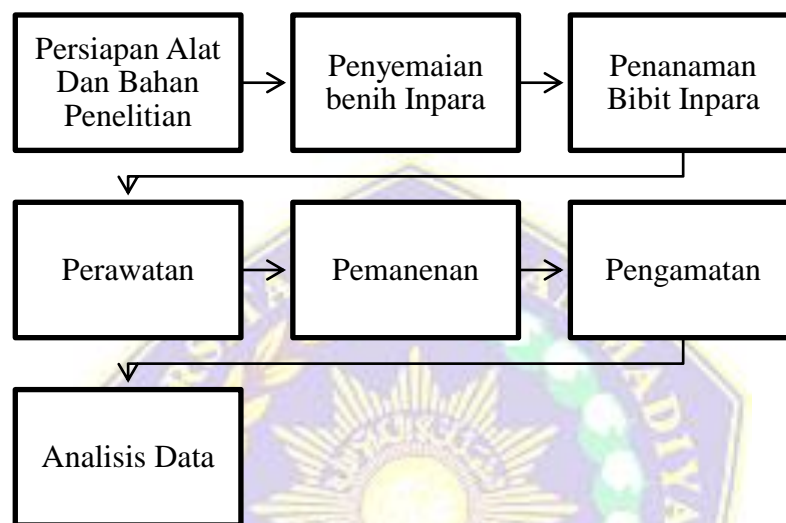
Penelitian ini menggunakan Rancangan acak kelompok (RAK) dengan 7 (tujuh) perlakuan varietas Inpara. Varietas yang dimaksud adalah varietas Inpara

1, Inpara 2, Inpara 3, Inpara 6, Inpara 7, Inpara 8 Agritan, dan Inapar 9 Agritan.

Setiap perlakuan diulang sebanyak 4 (empat kali) dengan jarak tanam 20 cm.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

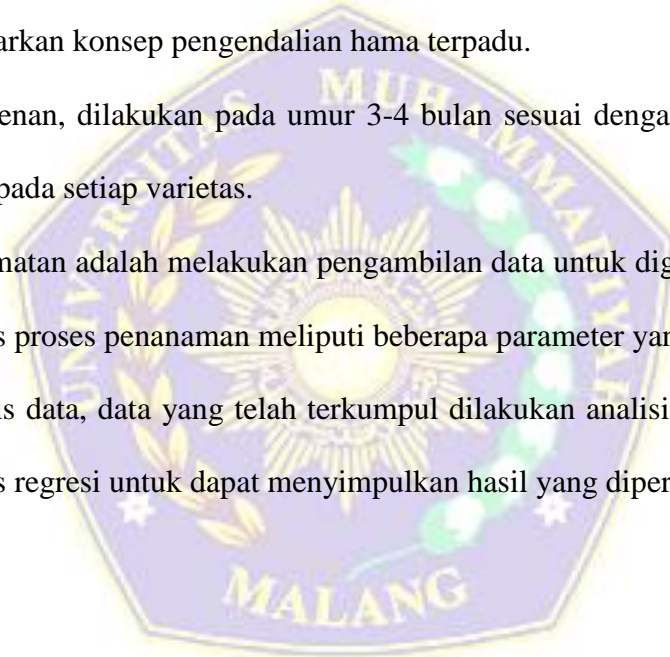
3.4.1 Alur Penelitian



Gambar 2. Diagram Alir Kegiatan Penelitian

1. Persiapan alat dan bahan penelitian, adalah mempersiapkan alat dan membeli benih Inpara yang akan digunakan dalam proses penelitian.
2. Penyemaian benih Inpara, adalah benih yang telah dibeli untuk dilakukan penyemaian selama 2-3 minggu yang nantinya akan ditanam sebagai bahan penelitian di lahan pasang surut.
3. Penanaman bibit, penanaman dilakukan dengan menggunakan bibit muda (<21 HSS) ditanam 3-4 batang agar tidak terjadi kompetisi dalam pemanfaatan hara antar bibit dalam satu rumpun.
4. Perawatan adalah menjaga hasil penanaman dengan melakukan kegiatan proteksi dan memberikan suplai unsur hara. Penyiangan dilakukan sesuai dengan kondisi gulma dengan prinsip kondisi lahan bebas gulma.

5. Pemupukan dilakukan menggunakan pupuk Urea pada umur 7-10 hari setelah tanam (HST) dengan dosis 75 kg/ha untuk pemupukan pertama. Pemupukan Urea susulan dilakukan dengan bantuan BWD (Bagan Warna Daun) yang didasarkan pada kebutuhan sesungguhnya tanaman, yaitu 10 hari setelah pemupukan dasar dan diulang setiap 10 hari sekali sampai umur 40 HST atau pada umur 25-28 HST dan 38-42 HST, sedangkan pemupukan SP36 dan KCL masing-masing 100 kg/ha dilakukan bersama pada pemupukan urea pertama. Pengendalian hama penyakit dilakukan berdasarkan konsep pengendalian hama terpadu.
6. Pemanenan, dilakukan pada umur 3-4 bulan sesuai dengan anjuran umur panen pada setiap varietas.
7. Pengamatan adalah melakukan pengambilan data untuk digunakan sebagai analisis proses penanaman meliputi beberapa parameter yang ditentukan.
8. Analisis data, data yang telah terkumpul dilakukan analisis menggunakan analisis regresi untuk dapat menyimpulkan hasil yang diperoleh.

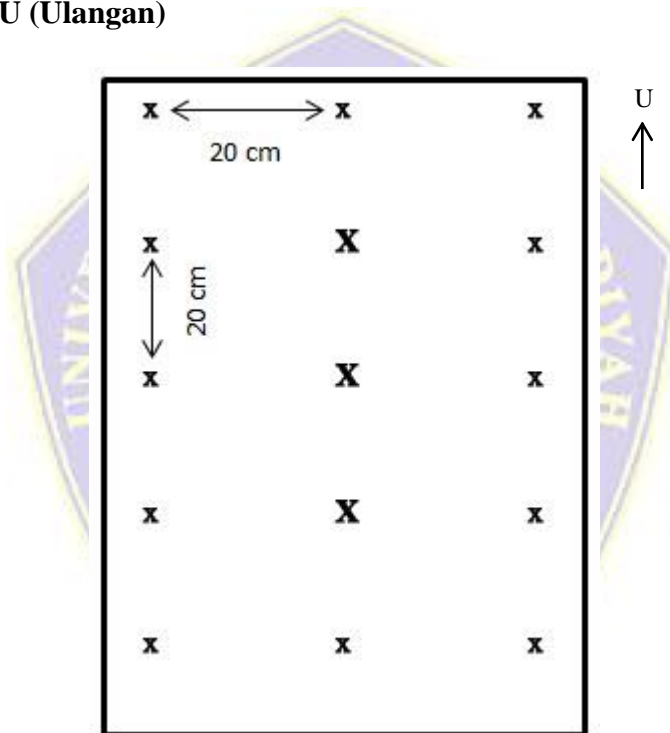


I9U1	I1U1	I3U1	I2U1	I7U1	I8U1	I6U1	U1
I2U2	I1U2	I8U2	I6U2	I9U2	I3U2	I7U2	U2
I3U3	I7U3	I8U3	I6U3	I2U3	I9U3	I1U3	U3
I1U4	I8U4	I9U4	I6U4	I2U4	I3U4	I7U4	U4

Gambar 3. Denah Percobaan Penelitian Pengujian Tingkat Produktivitas Lahan Rawa Lebak Di Kabupaten Pasuruan Melalui Penanaman Berbagai Varietas Padi Rawa (INPARA)

Keterangan : I (Inpara)

U (Ulangan)



Gambar 4. Denah Petak Percobaan Per Perlakuan

Keterangan : x (tanaman border)

X (tanaman sampel)

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data secara metode kuantitatif menggunakan Rancangan RAK dengan 7 perlakuan yang terdiri dari varietas Inpara 1, Inpara 2, Inpara 3, Inpara 6, Inpara 7, Inpara 8 Agritan, Inpara 9 Agritan dan dilakukan ulangan sebanyak 4 (empat) kali. Pengamatan dilakukan pada tahap

pertumbuhan yakni tinggi tanaman, pengamatan dilakukan setiap minggu, dan tingkat produksi menggunakan parameter antara lain :

1. Tinggi tanaman (cm) yakni, diukur dari permukaan tanah sampai daun bendera paling tinggi setiap minggu selama masa tanam.
2. Jumlah rumpun yakni, dihitung melalui penambahan jumlah tanaman dari bibit yang ditanam sampai masa panen setiap minggu.
3. Waktu muncul malai yakni, menghitung umur munculnya malai pada sampel yang ditentukan.
4. Umur panen, menentukan umur produktif tanaman dalam taraf hasil yang diperoleh.
5. Bobot gabah panen per rumpun, menimbang bobot gabah setiap rumpun pada waktu pemanenan. Hasil bobot kering gabah per rumpun dikonversi menjadi ton/ha, Produksi gabah kering panen (GKP) per petak ha-1 setelah dikurangi dua baris tanaman terluar, dilakukan dengan cara menimbang bobot gabah hasil panen per petak.

1 ha : jarak tanam = jumlah rumpun

Hasil 1 rumpun x jumlah rumpun = Hasil ton/ha.

6. Bobot gabah panen per malai, dihitung dengan cara menimbang bobot gabah per malai pada waktu pemanenan.
7. Berat gabah kering / rumpun, dihitung pada kondisi konstan setelah gabah dilakukan pengeringan.

8. Berat gabah 1000 butir (g) yakni, menimbang berat 1000 butir gabah menggunakan timbangan analitik pada kondisi konstan.
9. Analisis tanah yakni, analisis tanah dilakukan uji meliputi uji sifat fisik dan kimia tanah lokasi penelitian.
10. Data iklim yakni, informasi cuaca kondisi hujan yang sedang terjadi untuk membantu kelangsungan kegiatan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan analisis korelasi kemudian dianalisa dengan uji F (ANOVA). Penafsiran data dilakukan dengan cara uji lanjut dengan BNJ pada taraf $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian disimpulkan dari penafsiran data dan dokumentasi.

